

**SISTEM EPISTEMOLOGI JOHN DEWEY DALAM
KARYANYA EXPERIENCE AND EDUCATION**



VINCENCIUS WIDI SAPUTRO

1323012009

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA
SURABAYA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/ karya ilmiah saya, dengan judul: **SISTEM EPISTEMOLOGI JOHN DEWEY DALAM KARYANYA EXPERIENCE AND EDUCATION** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Agustus 2016



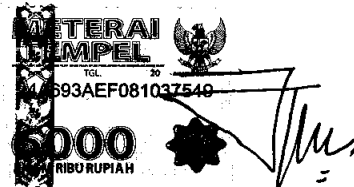
Vincencius Widi Saputro

1323012009

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 19 Agustus 2016



Vincencius Widi Saputro

1323012009

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBIMBING

**SISTEM EPISTEMOLOGI JOHN DEWEY DALAM KARYANYA
EXPERIENCE AND EDUCATION**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Vincencius Widi Saputro
1323012009

Telah disetujui pada tanggal 19 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing,



Aloysius Widyawan L. Lic., Phil

NIK. 132.11.0709

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah Tritunggal Mahakudus atas terselesainya Skripsi Strata 1 (S1), dengan judul **SISTEM EPISTEMOLOGI JOHN DEWEY DALAM KARYANYA EXPERIENCE AND EDUCATION**. Skripsi tersebut merupakan sebuah penggalan atas pemikiran-pemikiran John Dewey, terutama sistem epistemologi yang dikemukakan dalam karyanya yang berjudul *Experience and Education*. Sistem epistemologi John Dewey ternyata sangat berguna bagi pendidikan dan juga nantinya bagi pendidikan iman dalam keluarga.

Penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Msgr. Vinsensius Sutikno Wisaksana, Bapa Uskup Surabaya yang memberi kesempatan bagi penulis untuk studi filsafat.
2. Dr. Agustinus Ryadi, pembimbing, yang selalu memberikan kritik dan saran.
3. Dr. Ramon Nadres, yang mendampingi penulis dengan setia dan sabar dalam penyusunan dan penulisan ide-ide John Dewey.
4. Yakobus Suwariyo dan Yustina Sumarahati, kedua orang tua penulis serta Atanasia Mellyani dan Maria Diodatis Kurniawati, kakak-adik penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
5. Seminari Tinggi Providentia Dei dan para formator yang mendukung dan memfasilitasi penulis dalam mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman satu angkatan (Felik, Risa, Robert) yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam banyak hal.
7. Teman-teman komunitas Seminari Tinggi Providentia Dei yang dengan keceriaannya membuat penulis selalu bersemangat.
8. Penulis berterima kasih pula kepada berbagai pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan namanya.

Akhirnya, penulis juga menyadari skripsi ini memiliki kekurangan dan tidak sempurna. Penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk mengembangkan dan mendalami tema skripsi ini.

Surabaya, 19 Agustus 2016
(Penulis)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Publikasi Ilmiah	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Abstraksi	viii
Abstract	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. PEMBATAAN MASALAH	5
1.3. TUJUAN PENULISAN	6
1.4. METODE PENULISAN	6
1.5. SKEMA PENULISAN	7
BAB II HIDUP DAN KARYA JOHN DEWEY	9
2.1. RIWAYAT HIDUP JOHN DEWEY	10
2.2. TOKOH-TOKOH DAN PEMIKIRAN YANG MEMPENGARUHI	14
2.2.1. <i>Teori Pragmatisme</i>	15
2.2.1.1. Charles Sanders Peirce	17
2.2.1.2. William James	19
2.2.2. <i>Teori Evolusi Charles Darwin</i>	22
2.2.3. <i>Neo Hegelian: George Sylvester Morris</i>	25
2.2.4. <i>Psikologi Eksperimental: Granville Stanley Hall</i>	27
2.2.5. <i>Konstruktivisme</i>	29
2.3. KARYA-KARYA JOHN DEWEY	31

BAB III SISTEM EPISTEMOLOGI JOHN DEWEY	36
3.1. PENGERTIAN EPISTEMOLOGI	36
3.1.1. <i>Plato</i>	43
3.1.2. <i>Thomas Aquinas</i>	45
3.1.3. <i>Rene Descartes</i>	48
3.1.4. <i>David Hume</i>	50
3.1.5. <i>Edmund Husserl</i>	52
3.1.6. <i>William James</i>	54
3.2. TITIK TOLAK EPISTEMOLOGI JOHN DEWEY	56
3.2.1. <i>Teori Pragmatisme Dewey</i>	58
3.2.2. <i>Sikap Kritis Dewey Terhadap Pendidikan Tradisional dan Progresif</i> 61	
3.2.2.1. Pola pendidikan tradisional	62
3.2.2.2. Pola pendidikan progresif	65
3.3. PENGALAMAN SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN	68
3.3.1. <i>Paham Pengalaman</i>	69
3.3.2. <i>Prinsip Kontinuitas Pengalaman</i>	76
3.3.3. <i>Prinsip Kualitas Dan Interaksi</i>	79
3.3.4. <i>Proses Berpikir Dalam Pembelajaran Berbasis Pengalaman</i>	84
3.3.5. <i>Aktivitas Sekolah</i>	89
BAB IV TINJAUAN KRITIS DAN REFLEKSI TEOLOGIS	93
4.1. TINJAUAN KRITIS	93
4.1.1. <i>Dasar Pengetahuan</i>	93
4.1.2. <i>Aktivitas Berpikir</i>	102
4.2. REFLEKSI TEOLOGIS	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	117
5.1. KESIMPULAN	117
5.2. SARAN	119
DAFTAR PUSTAKA	122

ABSTRAKSI

SISTEM EPISTEMOLOGI JOHN DEWEY DALAM KARYANYA EXPERIENCE AND EDUCATION

VINCENCIUS WIDI SAPUTRO
NRP: 1323012009

Tujuan dari pendidikan sejatinya adalah peserta didik mampu memiliki pengetahuan sebagai bekal masa depannya serta menjadi manusia yang berkarakter, jujur, dan mandiri. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut, salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan bagi anak didik untuk secara mandiri dan kreatif membentuk dan mengembangkan pengetahuannya. Tugas guru adalah mendampingi serta mengarahkan anak untuk sampai pada daya kreatifitas dan kemandirian berpikir tersebut, bukan sebaliknya menghambat kreatifitas dan kemandirian anak didik dengan cara membatasi dan bersikap otoriter atau hanya sekedar memaksakan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan tidak hanya bersifat *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan), tetapi juga memberi kesempatan bagi anak didik untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya.

Untuk sampai pada proses pendidikan di atas, diperlukan pengetahuan dasar tentang bagaimana pengetahuan itu bersumber dan berkembang. Pembahasan terkait definisi pengetahuan dan proses perkembangannya masuk dalam cabang filsafat yaitu epistemologi (filsafat pengetahuan). Oleh sebab itu, penulisan karya tulis ini bertujuan selain sebagai syarat menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) juga hendak memahami lebih dalam tentang sistem epistemologi, dalam hal ini sistem epistemologi John Dewey karena tidak dapat dipungkiri bahwa pemikiran epistemologi Dewey turut menyumbang pembaharuan dalam bidang pendidikan.

John Dewey adalah salah satu tokoh pemikir epistemologi yang membangun sistem epistemologinya sendiri. Meskipun ia lebih dikenal sebagai salah satu tokoh pendiri aliran pragmatisme bersama Pierce dan William James, tetapi pemikirannya tentang epistemologi membawa angin segar dan menjadi dasar pada pola pendidikan yang berkembang di Amerika. Dewey memang tidak secara spesifik merumuskan sistem epistemologinya, tetapi dengan dasar pengalaman ia membangun sebuah sistem epistemologi yang memiliki dampak yang besar dalam pendidikan.

Dewey membangun sistem epistemologinya dengan dua titik tolak, yaitu teori dari aliran pragmatisme dan sikap kritisnya terhadap pola pendidikan tradisional dan progresif. Dari pemikiran pragmatisme, Dewey melihat bahwa pengalaman menjadi dasar untuk membangun pengetahuan. Pengalaman yang dimaksudkan Dewey di sini adalah suatu interaksi aktif-pasif dari subyek manusia dengan lingkungan di sekitarnya yang terus berubah dan berkembang dalam perjalanan hidup manusia. Interaksi aktif dipahami sebagai upaya atau inisiatif yang muncul dari dalam diri manusia untuk mau terlibat dan berusaha menanggapi lingkungan tempat tinggalnya. Interaksi pasif dipahami sebagai pengalaman itu sendiri dengan segala kompleksitasnya yang tidak dapat dilepaskan dari hidup manusia. Pemahaman pengalaman yang demikian pertamanya diungkapkan oleh Dewey sebagai tanggapan kritisnya dan penolakannya terhadap aliran pemikiran empirisme dan rasionalisme yang mereduksi paham pengalaman dari satu sudut pandang saja. Pengalaman juga bersifat dinamis, selalu berubah dan berkembang mengikuti perjalanan sejarah hidup manusia. Dengan sifatnya yang dinamis ini, pengalaman oleh Dewey dilihat sebagai suatu yang saling terkait dan berkesinambungan.

Sistem epistemologi Dewey juga berangkat dari sikap kritisnya terhadap pola pendidikan tradisional dan progresif. Pola pendidikan tradisional dipandang oleh Dewey bersifat kaku dan terkesan memaksa serta dalam proses pembelajarannya membatasi kebebasan anak dalam mengembangkan pengetahuannya. Pola pendidikan progresif terkesan bebas dan cenderung hanya mengikuti keinginan anak tanpa ada arahan untuk membimbing dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Dewey berusaha untuk tidak jatuh pada kedua pola tersebut, dan dengan paham epistemologinya yang meletakkan pengalaman sebagai dasar membentuk pengetahuan ia memperbaharui pola pembelajaran yang terjadi.

Ada beberapa ungkapan untuk memahami sistem epistemologi Dewey yaitu pengalaman, interaksi aktif-pasif, pengalaman edukatif, prinsip *kontinuitas* atau berkesinambungan, prinsip kualitas, dan prinsip interaksi. Pengalaman menjadi unsur penting bagi seseorang dalam membentuk pengetahuannya. Pengalaman itu sendiri merupakan interaksi aktif-pasif yang keduanya saling terkait dan menjadi pembeda dengan pengalaman yang dipahami oleh aliran pemikiran rasionalisme dan empirisme. Pengalaman edukatif merupakan ungkapan Dewey untuk melihat apakah pengalaman itu mampu mengarah pada pembentukan pengetahuan atau tidak, dan pengalaman edukatif itu tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip yang seperti *kontinuitas* atau kesinambungan pengalaman, kualitas, interaksi. Prinsip-prinsip tersebut pada akhirnya menjadi hal yang sangat menentukan sebuah pengalaman dikatakan sebagai pengalaman edukatif atau tidak.

Dengan sistem epistemologi yang menekankan pengalaman sebagai dasar untuk membentuk pengetahuan, Dewey sangat menekankan partisipasi aktif dan kemandirian dalam proses berpikir dari seseorang atau anak didik. Karena bagi Dewey pengetahuan itu tidak hanya sekedar transfer teori-teori dari guru kepada

anak didik, tetapi lebih sebagai proses kreatif dan konstruksi anak didik itu sendiri. Pada akhirnya aktivitas atau praktek mandiri menjadi sarana yang paling ditekankan dalam pola pembelajaran di sekolah. Sehingga proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berlangsung satu arah yaitu transfer pengetahuan guru kepada anak didik, tetapi anak didik juga terlibat secara aktif dan dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya. Dengan proses pembelajaran yang demikian, pengetahuan yang dibangun oleh anak didik mampu diaktualisasikan dalam kehidupannya di masyarakat dan mampu membawa dampak positif yaitu mampu menyelesaikan problem-problem sosial yang terjadi.

Kata kunci: John Dewey, epistemologi, pendidikan progresif, pengalaman, interaksi aktif-pasif, kontinuitas.

ABSTRACT

EPISTEMOLOGY SYSTEM OF JOHN DEWEY IN HIS WORK EXPERIENCE AND EDUCATION

VINCENCIUS WIDI SAPUTRO
NRP: 1323012009

The aim of true education is the provision of stock knowledge for the future use of the student so that he may become a man of character, honest and independent. One way of achieving that educational goal within the educational process is to give the student a chance to formulate and develop his knowledge independently and creatively. Then the task of the teacher is to accompany and direct the student's efforts towards a creative and independent way of thinking, not that of putting obstacles to creativity and independence in thought to such an extent obstructing the learning process and to put on an authoritative stance which only results in becoming authoritarian and forcing one's own mental framework on other people. Education is not the mere transfer of knowledge, but also a way by which the student can build up his own knowledge based on his own experience.

In order to carry out the educational process mentioned above, one needs a basic knowledge of what knowledge itself is, from where it comes and how it flourishes. A discussion of what knowledge is and its development falls within the realm of epistemology (Philosophy of Knowledge). Thus, the goal of this work, aside from fulfilling the requirements for passing the undergraduate program (S1), is to deepen one's knowledge of the epistemology of John Dewey. We cannot deny that the epistemology of Dewey can effect a change in the world of education.

John Dewey is one of the great thinkers in epistemology who has put up his own epistemological system. Although he is better known as one of the founders of Pragmatism together with Peirce and William James, his epistemological theory brings fresh air to the subject and has become fundamental to the development of education in the United States of America. Dewey did not write separately about his epistemological system, but he did put up that system which begins with experience and which has now made its mark on Education as a whole.

Dewey put up an epistemological system starting from two points: (1) with theories coming from Pragmatism; and (2) his critique of the relationship between traditional and progressive teaching. When it comes to Pragmatism, Dewey sees

experience as the basic building block of knowledge. By the “experience” that gives rise to knowledge, Dewey refers to an active-passive interaction of man with his environment, which continuously changes and grows all throughout man’s life. Active interaction means the effort or the initiative that springs forth in man in order to adapt to and assimilate his own environment. The passive interaction is understood to be the experience itself in all its complexity, which cannot be separated from human life. Knowledge of this experience was thus firstly mentioned by Dewey as his critique of empiricism and rationalism, each of which reduces knowledge to what we can see from only one point of view. Experience is also dynamic: it is always changing and growing as it follows the path of human history. This dynamism in experience has made Dewey see it as something interrelated and interlinked.

His epistemological system also proceeds from the debate between the traditional and progressive way of teaching. Dewey sees the traditional way of teaching as something rigid and with a tendency to coerce, thus curbing the student’s freedom to develop his own knowledge in the educational process. The progressive way of teaching gives room for freedom and tends to open itself to the students’ wishes without counting on directions from a guide within the educational process. When it comes to this, Dewey tries not to fall into any of the two extremes and is aware that his epistemology puts experience as the foundation upon which knowledge as well as the way of acquiring knowledge could be renewed.

Some things that could help us understand Dewey’s epistemology are: experience, active-passive interaction, educative experience, the principle of continuity or continuous linkage, the principle of quality and the principle of interaction. Experience is an important element for a man to build up his knowledge. This experience itself is an active-passive interaction whose two sides are mutually linked and will differentiate it from rationalism and empiricism. Educative experience was spoken of by Dewey in order to see whether that experience could direct one toward the formation of knowledge or not. This educative experience cannot be separated from principles like *continuity* or the interlinkage of experience, quality, and interaction. These principles, in the end, are what will determine whether something is an educative experience or not.

With an epistemological system that emphasizes experience as fundamental to the formation of knowledge, Dewey thus underscores the high importance of active participation and independence of the student in the educational process. For Dewey, the acquisition of knowledge is not only a transfer of theories from teacher to student, but rather a creative and constructive effort of the student himself. In the end, independent activity or training is an instrument that Dewey highly recommends as the pattern for education in schools, to such an extent that study in schools do not only run in one direction, that is, like the transfer of knowledge from teacher to student, but rather the student himself becomes active in building up his knowledge on the basis of his experience. With such a type of educational process, the student’s knowledge can be formed in

accordance with the current relevant situation of society. As such, it can leave a positive mark and even give solutions to the social problems that one can find.

Key words: John Dewey, epistemology, progressive education, experience, active-passive interaction, continuity.